

BAB IV

PENUTUP

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian dan interpretasi data mengenai “Kemunculan Kelompok Pro pada Rencana Pembangunan PLTP Gunung Talang di Nagari Batu Bajanjang Kabupaten Solok” pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kelompok pro pada rencana pembangunan PLTP di Nagari Batu Bajanjang terbentuk dari keterlibatan berbagai aktor-aktor penting dalam masyarakat. Aktor-aktor tersebut meliputi: (1) Ninik mamak yang memiliki kewenangan atas tanah ulayat dan memberikan pengaruh besar pada keputusan masyarakat; (2) Kerapatan Adat Nagari (KAN) yang berperan dalam memberikan legitimasi adat terhadap proyek; (3) Tokoh masyarakat yang memiliki pengaruh sosial dan membantu menyebarkan informasi; (4) Perempuan yang melihat adanya peluang ekonomi melalui terbukanya lapangan kerja dan usaha; (5) Pemerintah nagari maupun kabupaten yang aktif melakukan sosialisasi dan meyakinkan masyarakat; serta (6) Warga biasa yang berharap memperoleh manfaat ekonomi langsung dari keberadaan proyek.
2. Bentuk tindakan para aktor sewaktu kontra umumnya seperti ikut serta dalam aksi penolakan dalam rapat-rapat nagari. Disamping itu, sikap para aktor sewaktu pro seperti mengedukasi masyarakat lewat pertemuan di masjid dan kantor Wali Nagari dan menenangkan masyarakat dalam penyebaran informasi yang benar mengenai proyek PLTP.

3. Perubahan sikap sebagian masyarakat dari menolak (kontra) menjadi mendukung (pro) didorong oleh beberapa alasan utama. Pertama, adanya keyakinan bahwa PLTP tidak akan merusak lingkungan yaitu air, tanah ulayat atau hutan, dan ladang sebagaimana yang dikhawatirkan sebelumnya. Kedua, masyarakat mulai merasa dilibatkan dalam proses perencanaan dan sosialisasi, sehingga muncul rasa memiliki terhadap proyek. Ketiga, sejumlah aktor menjadi yakin setelah diajak mengunjungi PLTP serupa di daerah lain yang telah berhasil, sehingga mereka memperoleh gambaran nyata mengenai manfaat ekonomi yang bisa didapatkan.

4. Penelitian ini menunjukkan bahwa terbentuknya kelompok pro terhadap proyek PLTP di Nagari Batu Bajanjang mencerminkan adanya proses perubahan pandangan dalam masyarakat. Dari yang awalnya menolak, sebagian warga beralih mendukung karena melihat adanya peluang ekonomi, pembangunan infrastruktur, serta jaminan keberlanjutan lingkungan yang diyakini tidak akan terganggu. Hal ini menegaskan bahwa sikap masyarakat bersifat dinamis dan dapat berubah seiring adanya keterlibatan, komunikasi yang intensif, serta pengalaman langsung yang memberikan keyakinan baru.

4.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Kemunculan Kelompok Pro pada Rencana Pembangunan PLTP Gunung Talang di Nagari Batu Bajanjang, Kabupaten Solok, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Sangat penting bagi pemerintah daerah dan pihak perusahaan, untuk melakukan persetujuan tanpa paksaan secara lebih terbuka, transparan, dan

berkelanjutan kepada seluruh lapisan masyarakat. Penggunaan tindak paksaan sepihak hanya akan melahirkan resistensi yang lebih besar. Hal ini penting agar tidak terjadi kesalahpahaman atau informasi yang simpang siur, sehingga semua pihak dapat memahami manfaat dan risiko dari PLTP secara jelas.

2. Hindari penggunaan pemaksaan sepihak baik secara verbal maupun tindakan represif yang hanya akan membuat masyarakat menolak pembangunan proyek PLTP.

3. Pastikan menggunakan contoh konkrit sebagai cara meyakinkan warga, terutama pada masyarakat minangkabau yang pola pikirnya sangat empiris dan realistik “*alam takambang jadi guru*”.

